

Penerapan Model Pembelajaran Remi (Rajin, Efektif, Menyenangkan Dan Imajinatif) Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs.S Darul Arafah Pangkalan Berandan L

Khairunnisa¹, Usmaidar², Ahmad Fuadi³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author: ✉ sayakhairunnisa1707@gmail.com

ABSTRACT

Model Pembelajaran REMI adalah singkatan dari Rajin, Efektif, menyenangkan dan Imajinatif, sehingga sangat perlu menjelaskan masing-masing dari komponen model pembelajaran REMI. Pembelajaran REMI merupakan pembelajaran yang jarang di gunakan para guru, mengajar dengan menggunakan beberapa model pembelajaran. Dengan harapan model pembelajaran REMI ini mampu memberikan jawaban kegelisahan siswa dalam belajar dikarenakan guru sebelumnya menggunakan model pembelajaran yang monoton. Model Pembelajaran Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif adalah penggabungan model pembelajaran lebih dari satu agar lebih menarik dan suasana pembelajaran menjadi lebih baik, dengan kata lain model Pembelajaran REMI ini dikatakan juga Penggabungan beberapa model pembelajaran dengan tujuan memberikan proses pembelajaran yang terbaik. Pengertian motivasi, adalah "Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. upaya meningkatkan hasil belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) pada mata pelajaran SKI . Rata-rata Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) siswa pada siklus I sebesar 71,5% meningkat 78,18% pada siklus II. Upaya meningkatkan Pemahaman belajar siswa terlihat dari rata-rata hasil tes kemampuan pemahaman dari siklus I ke siklus II. Kemampuan pemahaman yang meningkat dengan Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) meliputi instrumental dan relasional.

Kata Kunci

Model Pembelajaran REMI, Pemahaman Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan akan menjadikan masyarakat maju dan berkembang secara baik, kepedulian masyarakat kepada pendidikan akan memberikan jawaban perbaikan peradaban di masa depan. Seberapa besar kesungguhan terhadap

para pemerhati pendidikan dan juga masyarakat maka itu akan menjadikan dasar kemajuan sebuah perdaban.

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Kehidupan sehari-hari secara sadar maupun tidak sadar segala kehidupan siswa di sekolah perlu diatur dengan lembaga pendidikan yang mengikat siswa. Segala kehidupan siswa di sekolah perlu diatur dengan suatu peraturan tersebut diharapkan tercipta kelancaran, ketertiban dan keteraturan dalam lingkungan sekolah sehingga tidak banyak terjadi berbagai penyimpangan. Oleh karena itu, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Mengingat kondisi yang ada di sekolah masih lemah, agar dapat di tumbuh kembangkan melalui gerakan pembudayaan kedisiplinan, maka selalu dilakukan dengan melibatkan semua orang yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan.

Secara umum belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah :

1. "Proses internalisasi dari sesuatu kedalam diri yang belajar,
2. Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan."

Kedisiplinan bukan saja gerakan yang sangat penting bagi kehidupan di sekolah tetapi juga penting bagi kehidupan di luar Sekolah sebagai sebuah organisasi besar yang menyelenggarakan pendidikan. Masalah kedisiplinan ini sering digunakan barometer dalam upaya mengukur kemajuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya. Guru sangat berperan sekali dalam mendukung pelaksanaan tatat tertib atau kedisiplinan sekolah yang bertujuan agar tidak ada satu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Begitu juga dengan lingkungan tempat tinggal siswa, kalau lingkungan baik maka tingkah laku anak tersebut baik pula demikian pula sebaliknya kalau lingkungan buruk maka tingkah laku anak tersebut akan buruk pula.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya guru harus selalu aktif dalam pemilihan model pembelajaran. dikarenakan daya tampung siswa / daya serap siswa sangatlah berbeda, siswa satu dengan yang lainnya tentunya ada perbedaan tidak semuanya bisa dikatakan sama rata. nah disini tuntutan bagi Guru untuk pandai - pandainya dalam pemilihan model pembelajaran supaya siswa dapat menyerap semua materi pelajaran secara sempurna dan bisa dikatakan pembelajaran yang berhasil.

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu seharusnya model pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan karakter siswa yang sedang menjalani proses belajar mengajar di suatu daerah.

Saat merencanakan pembelajaran di kelas semua guru berusaha keras membuat rencana pengajaran yang kreatif dan menantang siswa. Namun apa yang guru lakukan bila mendapati siswanya berbuat sesuatu yang mengganggu jalannya kelas. Apabila guru hanya berpikir mengatasinya dengan cara mendisiplinkan siswa maka hal-hal yang berbau 'menghukum' akan terjadi.

Di kelas dalam sebuah proses belajar mengajar guru juga sering melakukan kekeliruan yang sama. Guru merasa sudah berbuat cukup untuk kelasnya ketika telah merencanakan pembelajaran lewat rencana pengajaran. Guru tidak pernah membekali siswanya di kelas dengan prosedur-prosedur yang sebenarnya membantu tugasnya sebagai guru. Prosedur yang dimaksud antara lain: Cara siswa memperhatikan ketika sedang ada yang berbicara, Masuk ke dalam kelas, Menyerahkan tugas ketika selesai mengerjakan, Apa yang harus dilakukan bila telah selesai mengerjakan tugas duluan, Mendingkan siswa, Mengajukan pertanyaan, Meminta bantuan, Bekerja dengan bekerja sama, Bergerak didalam kelas, Pergi ke ruangan lain misalnya perpustakaan, Dan lain-lain.

Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh Sekolah dan siswa dengan penuh kesadaran akan membawa siswa kearah siasat yang lebih menguntungkan. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar senantiasa dibutuhkan situasi dan kondisi yang aman, tertib, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tenang dan pada akhirnya berhubungan positif dengan peningkatan prestasi belajar siswa, salah satu asumsi pokok dalam pendidikan bahwa disiplin belajar berkorelasi positif dengan tinggi rendahnya hasil belajar siswa di sekolah.

Jauh dari pengharapan siswa dewasa ini guru lebih terfokus kepada administrasi mengajar dan jumlah jam mengajar, serta setiap semester fokus dalam pemberkasan sertifikasi sehingga ada pembiaran dalam proses belajar mengajar yang berlangsung sehingga guru dan siswa terhalang dalam

berinteraksi, yang kesemuanya mampu mengurus tenaga guru dalam menyelesaikan masalah tersebut sehingga mudah sekali untuk tidak fokus pada interaksi yang baik dalam proses belajar mengajar. Masalah tersebut juga mampu membuat siswa menjadi tidak disiplin dalam belajar.

Ketika Penulis melakukan observasi terlihat banyak hal yang membuat siswa kurang mendisiplinkan dirinya, siswa terlambat datang, serta bermain saat pembelajaran sedang berlangsung, ini merupakan sikap yang harus segera di perbaiki untuk masa depan yang lebih baik lagi. Disiplin dalam dunia sekolah merupakan bagian pokok dalam keberhasilan sebuah pembelajaran, jika siswa banyak yang melanggar kedisiplinan ini maka prestasi siswa akan semakin menurun. Interaksi yang dilakukan oleh guru disekolah itu juga sebatas proses pembelajaran sedang berlangsung saja, namun setelah itu tidak ada les tambahan di sekolah ataupun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menyokong interaksi yang panjang serta lebih baik lagi antara siswa dan guru.

Adapun kurangnya pemahaman belajar siswa pada Tahun lalu kita paparkan melalui table berikut :

No	Motivasi	F	%	Keterangan
1	Kurang Faham	20	66,6	
2	Faham	10	33,4	

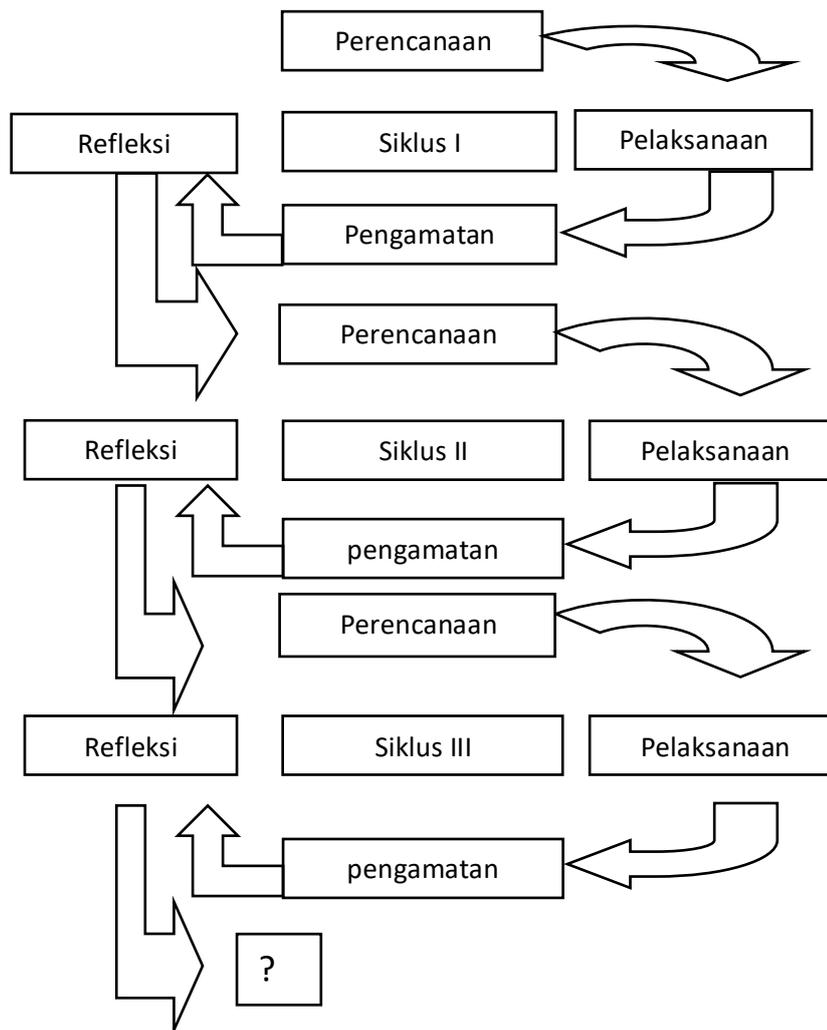
Pada akhir pembelajaran dengan sistem pembelajaran yang hanya menerapkan model teori saja yang faham, hanya beberapa siswa saja yang memahaminya. Dalam pembelajaran siswa kurang dilibatkan sehingga menjadikannya jenuh dan bosan dalam belajar di dalam kelas. Untuk itulah sangat penting menerapkan pembelajaran yang mengutamakan kontekstual atau kondisi nyata dari materi yang diajarkan. Siswa akan mudah menyerap pengetahuan dan memahaminya bila guru mendidik dengan model pembelajaran yang mengkaitkan dengan kondisi nyata sesuai materi yang diberikan. Model yang dapat digunakan adalah REMI. Dengan model ini maka pembelajaran akan lebih menyenangkan karena ada unsur aktivitas yang nyata dilakukan sesuai dengan materi yang disajikan.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kemudian jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Darul Arafah Pangkalan

Berandan. Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di kelas VIII sekolah MTs Darul Arafah. Adapun subyek penelitian ini adalah 30 siswa di sekolah MTs Darul Arafah Pangkalan Berandan tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dimana pada setiap siklus ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (tindakan), tahap observasi dan tahap refleksi. Apabila digambarkan dalam bentuk bagan maka kita dapat melihatnya sebagai berikut:



Gambar 1.
Model Sepiral Dari Kemming dan Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran upaya peningkatan hasil belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) utamanya dilaksanakan peneliti dengan memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengenali pengetahuan sendiri, menjelaskan, dan menanggapi penjelasan temannya yang berimplikasi kepada meningkatnya hasil belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) yang menggunakan keterkaitan antar tema dalam suatu materi. Keterkaitan antar tema membuat kreatifitas berpikir siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan juga melatih kemampuan verbalisme pemahaman siswa.

Pada siklus I dan II dari hasil pengamatan menunjukkan siswa terlihat cukup kesulitan untuk beradaptasi dengan penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) yang sebelumnya tidak terbiasa mereka lakukan. Hal itu sangat terlihat pada penjelasan pengerjaan soal, yang kurang mendapat perhatian di awal siklus. Tidak jauh berbeda dengan penerapan jaring tema merupakan aktifitas yang belum biasa karena mereka lakukan sebelumnya dalam menanggapi permasalahan yang sedang dijelaskan dalam lembar aktifitas siswa hal ini mendapat perhatian lebih untuk meningkatkan penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) pada siklus III.

Pada siklus II dari hasil pengamatan siswa terlihat cukup antusias dalam pembelajaran. Peningkatan penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) dalam pelajaran SKI, menunjukkan penerapan pembelajaran siswa dalam pelajaran SKI pada siklus III lebih baik daripada siklus I dan II. Pada siklus I penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) siswa mencapai rata-rata persentase 71,2% namun pada siklus II meningkat 78,2%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) meningkatkan Aktifitas belajar siswa pada Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) pada pelajaran SKI sebesar 5%.

Pada siklus II diketahui bahwa rata-rata nilai tes pemahaman pada pelajaran SKI siswa pada siklus II adalah 78,18 dengan tingkat ketuntasan 80% dari jumlah siswa 24, dan menunjukkan bahwa 46,7 siswa memperoleh nilai <70. Modus dari nilai siswa adalah 72,5 artinya bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai tersebut dengan median sebesar 71.5. Jangkauan nilai siswa sebesar 40 dan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 80 ini menunjukkan bahwa perbedaan nilai siswa yang berkemampuan tinggi cukup jauh dengan siswa yang berkemampuan rendah. Kemampuan pemahaman siswa pada siklus II di peroleh rata-rata nilai tes pada pelajaran SKI siswa sebesar 79.66 dengan tingkat ketuntasan 90% dari jumlah siswa 27, dan menunjukkan bahwa 20% siswa memperoleh <70 modus dari nilai siswa

adalah 75 jangkauan dan rentang nilai siswa sebesar 30 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60.

Hasil tes pelajaran SKI siswa mengalami peningkatan rata-rata dari siklus II sebesar 78,18 menjadi 79,66 pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran SKI untuk upaya meningkatkan hasil belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif). Kegiatan belajar juga menjadi lebih kondusif karena siswa dibiasakan untuk menggunakan kemampuan pemahaman dalam penyelesaian masalah yang diberikan. Peningkatan yang diperoleh siswa dari nilai tes akhir siklus I menunjukkan nilai rata-rata mencapai 71,5. Sedangkan rata-rata nilai siswa pada siklus II mencapai 78,18. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan mengemukakan siswa. Pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) membuat siswa dapat memahami dan menjelaskan konsep/ide-ide pada pembiasaan mengingat materi dengan mengalaminya sendiri dengan penjelasan soal dari lembar aktifitas siswa kemudian mengembangkan tema yang di butuhkan dalam pembelajaran tersebut.

Respon siswa merupakan suatu aksi dari penelitian tindakan yang harus dapat di hitung secara kuantitatif dan juga kualitatif meSKI pun pada rumusan masalah tidak muncul tapi merupakan suatu refleksi terhadap model Pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) yang kemudian di peroleh dari hasil wawancara dan jurnal harian yang di lakukan terhadap subjek penelitian . Pada jurnal harian rata-rata persentase respon positif siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) meningkat yaitu dari 78,18% pada siklus II menjadi 79,66% pada siklus III. Sedangkan rata-rata persentase respon negatif siswa menurun dari 3,13% pada siklus III. Dari hasil wawancara terhadap beberapa siswa di peroleh informasi bahwa penerapan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) memberikan nuansa belajar yg baru bagi siswa . Belajar SKI dengan cara yang berbeda membuat siswa bersemangat dalam belajar. Masing-masing siswa juga merasakan manfaat penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) dalam pelajaran SKI , diantaranya siswa yang kemampuan mengemukakan pendapatnya rendah dapat menambah ilmu dan pengetahuan mereka dalam menyelesaikan masalah soal melalui teman/pasangannya dalam diskusi nantinya. Sementara itu siswa yang memiliki kemampuan lebih baik akan semakin merasa bangga dengan mempresentasikan kemampuan yang dimilikinya kepada teman dan juga didepan peneliti.

Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa belajar lebih menyenangkan apabila dapat bertukar pikiran/berdiskusi dengan teman. Sehingga dapat dikatakan Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) memberikan pengaruh positif terhadap pola belajar siswa. Beberapa aktifitas yang dianggap kurang seperti memperhatikan penjelasan guru atau teman, mengajukan pertanyaan maupun pendapat, kesiapan siswa dalam belajar di sekolah serta aktifitas-aktifitas lain yang sebelumnya tidak pernah dilakukan siswa telah menunjukkan peningkatan setelah diterapkan pembelajaran dengan model Pembelajaran *Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif)*. Selain itu aktifitas siswa yang kurang terarah seperti mengobrol, bercanda, melamun dan lain-lain menjadi lebih berkurang atau terminimalisir.

Temuan hasil penelitian berikut ini adalah berdasarkan hasil-hasil yang di peroleh dalam analisis data dan analisis intervensi tindakan terhadap Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) dan juga kemampuan pemahaman siswa, dan aktifitas siswa selama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif)*. Adapun faktor-faktor yang di temukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Faktor Internal Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa dengan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran SKI di bandingkan dengan pembelajaran biasa, begitu pula dengan proses keterkaitan tema dalam belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) lebih baik dibandingkan dengan proses penyelesaian masalah siswa yang di ajar dengan model pembelajaran biasa.

Jika kita perhatikan karakteristik dari kedua model pembelajaran tersebut adalah suatu hal yang wajar terjadinya perbedaan tersebut. Secara teoritis pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan pembelajaran biasa dimana pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) berdasarkan pada pengalaman siswa dan materi pelajaran yang di kaitkan dengan situasi di sekitar siswa sehingga siswa akan lebih memahami

materi yang disampaikan khususnya siswa yang cara berpikirnya sudah dewasa atau yang akan berkembang pada tingkat abstrak.

Dalam pelajaran SKI yang abstrak siswa memerlukan alat bantu dan peristiwa nyata yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan guru sehingga lebih cepat di pahami dan dimengerti siswa. Konteks yang di maksud yaitu berkaitan dengan kehidupan pribadi, sosial dan lingkungan tempat tinggal siswa dan benda-benda di sekitar siswa.

Senada dengan teori belajar yang dikemukakan Bruner bahwa belajar akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan pada konsep-konsep dan struktur-struktur yang terbuat dalam pokok bahasan yang diajarkan, disamping hubungan yang terkait antara konsep dan struktur. Dengan mengenal konsep dan struktur yang tercakup dalam bahayang sedang dibicarakan, anak akan memahami materi yang harus dikuasainya itu. Bruner, melalui teorinya itu, mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi tema pembelajaran dengan tema yang lain.

Keunggulan tersebut dapat diketahui melalui perbedaan pandangan terhadap karakteristik pembelajaran antara lain :

- a. Bahan Ajar
- b. Bahan ajar selama mengajar menggunakan model model Pembelajaran *Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif)*, karakteristik yang ada pada pembelajaran tersebut menjadi hal yang sangat menentukan keberhasilan peningkatan kemampuan pemahaman siswa dan efektifitas pelajaran SKI siswa apabila karakteristik tersebut dioptimalkan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang disusun memenuhi ketujuh karakteristik Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif)mampu membangkitkan aktifitas siswa menjadi lebih baik dan pembelajarannya langsung diawali dengan memberikan masalah dari lembar aktifitas siswa. Sedangkan Pembelajaran Biasa, bahan ajarnya hanya dengan kegiatan pembelajarannya diawali siswa membaca buku paket prihal materi zakat. Pembelajaran Biasa juga memiliki keunggulan dapat memoivasi siswa dalam kelompok agar mereka saling membantu satu sama lain. Namun, dalam kegiatan pembelajarannya, setiap akhir pembelajaran dilakukan kuis yang terkadang membuat siswa jenuh dan bosan bahkan ada yang tidak mengikuti dan mengerjakan soal kuisnya karena selain kuis siswa juga akan diberikan latihan.

c. Guru

Dengan menggunakan masalah sebagai konteks, peran guru dalam pembelajaran adalah otentik sebagai fasilitator dan organisator, yaitu mengatur harus bagaimana siswa belajar dan memberikan arahan agar materi yang dipelajari dipahami dan dimaknai siswa. Kendala yang dihadapi guru dalam memfasilitasi dan mengakomodasi siswa belajar dari masalah adalah keheterogenan kemampuan pemahaman siswa dikelas. Karena kemampuan pemahaman siswa dikelas relatif bervariasi, maka tingkat kesulitan yang di hadapi siswa dalam menerapkan Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) pada pelajaran SKI pun beragam pula. Kesulitan guru dalam membelajarkan siswa bekerjasama dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang. Mereka berinteraksi secara berkelompok untuk menyelesaikan masalah pada LAS, yaitu saling berbagi gagasan/pendapat melalui tanya jawaan dan coba-coba. Peran guru sebagai organisator dalam pembelajaran kelompok tidaklah sederhana. Guru tidak cukup hanya dengan dan mengelompokkan siswa dan membiarkan mereka bekerjasama, namun guru harus mampu mendorong agar setiap siswa berpartisipasi sepenuhnya dalam aktifitas kelompok. Untuk menghindari yang aktif bekerja dalam kelompok hanya siswa tertentu saja, guru harus memberikan intruksi yang jelas, menyakinkan bahwa setiap siswa bertanggung jawab terhadap pekerjaan kelompok masing-masing, dan menstimulasi agar siswa terdorong untuk berpikir optimal sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam pembelajaran biasa hal yang sama juga dilakukan guru. Guru sebagai fasilitator dan motivator agar siswa dapat mengikuti pembelajaran semaksimal mungkin. Perbedaan kedua model pembelajaran tersebut terlihat pada proses pembelajaran, Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) memiliki tujuh karakteristik sedangkan pembelajaran biasa memiliki nilai karakteristik, yaitu menyampaikan materi pelajaran, kelompok belajar, penyajian materi, kuis, dan penghargaan. Pembelajaran biasa dilakukan dengan kemandirian dan keaktifan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan dengan guru sebagai fasilitator dan organisator, walaupun karakteristiknya berbeda.

d. Peran Aktif Siswa

Dalam Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) dibentuk kelompok-kelompok diskusi belajar siswa, setiap siswa diberikan lembar aktifitas siswa (LAS) yang

berisikan tema-tema tertentu terhadap pelajaran SKI. Fokus kegiatan belajar sepenuhnya berada pada siswa yaitu berpikir menemukan solusi dari suatu masalah dan otomatis mengaktivasi kegiatan fisik maupun mental yaitu suatu proses untuk memahami konsep dan prosedur pelajaran SKI yang terkandung dalam masalah tersebut. Kelompok siswa dibentuk dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang menjadikan siswa saling bekerjasama dan bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah. Interaksi antar siswa dapat menolong siswa yang berkemampuan rendah dan sedang dalam memahami pelajaran SKI. Siswa yang pandai dapat mentransformasikan pengetahuan yang dimiliki untuk berbagi dengan teman-teman yang lain, hasil penyelesaian dari suatu masalah akan dipertanggungjawabkan pada kelompok yang lebih besar lagi, dimana perwakilan dari beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, akan muncul kegiatan tanya jawab antar masing-masing kelompok yang akhirnya menjadi refleksi bagi siswa hasil kerja kelompok yang telah dibuat. Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) memenuhi kategori *baik*, siswa sangat bersemangat melakukan kegiatan dalam pembelajaran, dengan melibatkan siswa secara langsung, siswa merasa baha dirinya lebih dihargai, siswa tidak mengantuk. Namun aktifitas siswa dalam pembelajaran lebih tinggi daripada aktifitas siswa dalam pembelajaran biasa. Melalui aktifitas mental ini, kemampuan kognitif dan juga kemampuan pemahaman siswa mendapat kesempatan di berdayakan, disegarkan, dan dimantapkan apabila siswa itu terus berupaya memanfaatkan hasil belajarnya dan kemampuan pemahamannya terhadap mata pelajaran SKI atau pun pengalamannya untuk menyelesaikan masalah pada lembar aktifitas siswa dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) menjadi lebih baik dan meningkat dari sebelumnya. Sehingga materi yang diajarkan yang baik yang dibuat oleh para guru akan membuat para siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran dan juga dapat mengembangkan verbalisme pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

e. Interaksi

Interaksi dalam kegiatan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) bersifat multi arah yakni proses pembelajaran dengan memaksimalkan antara komunitas kelas. Interaksi multi arah dapat

menumbuhkan suasana dinamis, demokratis, dan rasa emosional yang tinggi dalam belajar SKI. Interaksi antar siswa dapat menolong siswa yang berkemampuan rendah dan sedang dalam mengkonstruksikan dan menemukan setiap tema yang terkait pada materi SKI. Pada pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif *Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif)*, siswa akan saling berbagi ide untuk mengajukan penyelesaian baik didalam kelompok maupun menyajikan hasil akhirnya didepan kelas. Dengan demikian siswa dengan mudah dapat menemukan kesalahan-kesalahan pada penyelesaian masalah yang di buat. Sedangkan bagi siswa berkemampuan tinggi mempunyai kesempatan untuk berlatih menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain dan menghargai pendapat orang lain sehingga sangat memungkinkan dapat menambah pengetahuan mereka. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran interaksi menjadi sangat penting.

Faktor Eksternal Pembelajaran

Begitu banyak faktor dari luar pembelajaran yang menjadi suatu bagian temuan dalam penelitian. Tetapi dapat diberikan suatu kesimpulan secara umum bahwa yang menjadi faktor eksternal dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang berada pada luar diri siswa selama dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut adalah suatu hal yang tidak dapat diteliti secara lebih rinci dikarenakan keterbatasan penelitian, tetapi dapatlah diberikan suatu deskripsi bahwa yang menjadi suatu faktor eksternal dalam pembelajaran adalah, ekonomi, psikologis, sumber daya manusia yang terbarukan, spritual dan juga fisik siswa.

KESIMPULAN

Upaya meningkatkan hasil belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) pada mata pelajaran SKI. Rata-rata Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) siswa pada siklus I sebesar 71,5% meningkat 78,18% pada siklus II, dan meningkat kemabali pada sisklus III Menjadi 79, 66 %. Hal ini terbukti dapat dilihat berdasarkan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) siswa mencapai >70%. Aspek penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) yang di amati meliputi siswa siap menerima pelajaran dan memperhatikan penjelasan dari guru, menggali pengetahuan awal melalui lembar aktifitas siswa (LAS), antusias mengerjakan tugas

individu, siswa menuliskan dan menjelaskan identifikasi masalah mengenai yang diketahui dan yang di tanyakan di dalam soal, siswa menuliskan dan menjelaskan tema dan keterkaitan tema pada materi lain dan juga pada keadaan yang lebih nyata, mengetahui proses menggunakan Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) siswa menghafalkan materi yang akan diajarkan, siswa menuliskan dan menjelaskan kembali tema-tema yang ada pada materi tersebut pada lembar aktifitas siswa (LAS), siswa mendengarkan dan memberi tanggapan kepada temannya. Pada setiap aspek yang diamati upaya meningkatkan hasil belajar siswa terlihat meningkat. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari rata-rata hasil tes kemampuan pemahaman dari siklus I,II ke siklus III. Kemampuan pemahaman yang meningkat dengan Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) meliputi instrumental dan relasional. Kemampuan instrumental pada saat siswa mampu mengaitkan relasional tema yang tepat dalam menyelesaikan suatu materi. Hal ini didukung oleh peningkatan kategori cukup pada siklus I,II menjadi Sangat baik pada siklus III. Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan upaya meningkatkan hasil belajar siswa setelah menerapkan Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) menjadi meningkat Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 71,5 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 53.33%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 78,18, dan ketuntasan klasikalnya mencapai 80%, pada siklus III nilai rata-ratanya 79,66 dan ketuntasan klasikalnya 90 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 37.77 dari siklus I ke Siklus II dan dari siklus II ke III 1,48% . Hal ini menunjukkan bahwa hasil siswa sudah memenuhi target, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Ada empat indikator utama kemampuan pemahaman siswa yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Empat indikator tersebut telah muncul secara baik dan juga bertahap pada penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada analisa kemampuan pemahaman siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) pada siklus I sebesar 53,33% kemudian terjadi proses peningkatan pada siklus II sebesar 80% pada siklus III nilai rata-ratanya 79,66 dan ketuntasan klasikalnya 90 %. Respon siswa terhadap pelajaran SKI menggunakan Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif) sangatlah positif. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil respon positif siswa pada jurnal harian yang meningkat berdasarkan pengamatan hasil observasi. Aktifitas siswa pada siklus I termasuk

dalam kategori cukup, pada siklus II dan III termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga respon siswa selama pembelajaran terlihat positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013.
- Al-Bukhari Al- Imam, *Hadits Shahih Bukhari*, Surabaya: Gitamedia Press, 2010.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta :Ar Ruzz Media, 2014.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Pontianak : Alfabeta, 2009.
- Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Desi Anggaini dkk, *Model Pembelajaran REMI(Rajin, Efektif, Menyenangkan dan Imajinatif)*, Al-Qalam, 2020. Vol.12 ,ISSN 1858-4152.
- Eddy Sutrisno, *Kamus populer bahasa Indonesia*. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2010.
- Fatimah Muhammad , *Meraih Prestasi Puncak*, Jakarta : Khalifa, 2005.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Jalaluddin dan Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.2004.
- Kunandar, *Guru Profesional, implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam setifikasi guru*, Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007.
- Martimis yamin & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta : GP Press, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.
- Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung : Nusa Media, 2015.
- Rusman, *Model-model pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Sardiman, *Interaksi & Pemahaman belajar Mengajar*, jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Sardiman,A.M, *Interaksi dan Pemahaman belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara 2006.